

PENDAHULUAN

Bersumber pada informasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai 13 Desember 2019, IHSG rata-rata nilai perdagangan sepanjang tahun ini mencapai Rp9,09 triliun dengan 14,53 juta lembar saham diperdagangkan. Kapitalisasi pasar IHSG sepanjang tahun ini mencapai Rp7.136,70 triliun. Tiga sektor dengan rata-rata nilai perdagangan saham terbesar sepanjang 2019 adalah: Pertama, sektor keuangan dengan nilai rata-rata Rp2,46 triliun dengan 985 ribu lembar saham diperdagangkan. Kedua adalah sektor perdagangan dengan nilai rata-rata Rp1,53 triliun dengan 5,43 juta lembar saham diperdagangkan. Ketiga adalah sektor infrastruktur dengan nilai rata-rata Rp1,12 triliun dengan 1,47 juta lembar saham diperdagangkan. Sektor yang nilai-nilai rata perdagangan sahamnya terendah sepanjang 2019 adalah sektor pertanian dengan nilai rata-rata Rp140,57 miliar dengan 182 ribu lembar saham diperdagangkan. Kedua adalah sektor aneka industri dengan nilai rata-rata Rp519,03 miliar dengan 504 ribu lembar saham diperdagangkan (Adhitya, 2019). Maka dari itu dalam penelitian ini memilih sub sektor pertanian dan infrastruktur sebagai objek penelitian dan menggunakan rasio fundamental untuk menggambarkan tingkat pengembalian saham yaitu dengan rasio *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Stock Return (return saham) sebuah parameter bagi *speculator* untuk menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Tingginya *return* saham maka kinerja keuangan akan dinilai bagus dimata para investor. Pemegang saham perlu melihat kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang akan diinvestasikan melalui rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas (Kanter, 2017)

Menurut Handayani dan Zulyanti (2018) kinerja sebuah perusahaan dinilai baik jika nilainya peningkatan pada ROA demikian pula sebaliknya. Berbeda dengan Septiana dan Wahyuati (2016) adanya ketidakseimbangan yang rendah dari perbandingan laba perusahaan terhadap total assetnya dan menunjukkan perusahaan tersebut kurang efektif mengelola assetnya, sehingga *Return on Asset (ROA)* ditolak sebagai acuan untuk penentu tingkat pengembalian saham.

Almira dan Wiagustini (2020) meningkatnya EPS dapat menarik para pemegang saham untuk menanamkan sejumlah assetnya sehingga membuat harga saham naik dan begitupun sebaliknya. Putra dan Kindangen (2016), mereka mengatakan bahwa pada penelitiannya lembar saham beredar memiliki pengaruh secara negatif terhadap *return* saham karena peningkatan yang terjadi berdampak rendahnya nilai *Return*.

Penelitian terdahulu yakni Izuddin (2018) kenaikan nilai DER akan meningkatkan nilai tingkat pengembalian saham. Hal ini dikarenakan penggunaan utang yang semakin kecil dibandingkan dengan modal pribadi dan mempengaruhi pada peningkatan nilai perusahaan itu sendiri. Berbeda dengan penelitian Nurmasari (2017) tingginya nilai DER, maka nilai *return* saham mengikuti kenaikan pula serta demikian sebaliknya. Kondisi ini juga sesuai

dalam penelitian Juwita (2017).

Penelitian sebelumnya dalam jurnal “*Research in International Business and Finance*” hanya meneliti dari satu sektor saja dan 2 variabel dependen. Kebaruan dari penelitian ini ialah adanya perbandingan yang masuk kedalam variable moderasi tipe industry dua sektor yaitu Sub Sektor Pertanian dan Infrastruktur serta adanya penambahan variable dependennya. Adanya perbandingan dua sektor ini dikarenakan di tahun yang sama yaitu 2019, nilai rata-rata perdagangan saham sektor pertanian menjadi salah satu yang terendah dan sektor infrastruktur menjadi salah satu yang terbesar. Hal tersebut sangat menarik jika dibandingkan, serta penetapan pengambilan tahun penelitian 2013 sampai 2019 karena data-data pada tahun tersebut merupakan data terbaru dan tersedia cukup lengkap dan dapat diakses untuk kepentingan penelitian. Perbandingan kedua sektor ini diukur dengan menggunakan variable dummy (*dummy method*), sub sektor infrastruktur diberikan skor 1, sedangkan sub sektor pertanian diberikan skor 0.

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui apakah adanya pengaruh ROA terhadap *return* saham, EPS terhadap *return* saham, DER terhadap *return* saham yang secara parsial, ingin mengetahui apakah adanya pengaruh ROA, EPS dan DER terhadap *return* saham secara simultan dan juga apakah tipe industry memoderasi hubungan antara ROA, EPS dan DER terhadap *return* saham.